

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti jelaskan dalam pembahasan berikut ini:

A. Penerapan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara

Pemaparan pada BAB II telah dijelaskan bahwa dalam konteks pengelolaan program tahfidz, yang menjadi unsur utama adalah kepemimpinan dari pemimpin lembaga dalam hal ini kepala sekolah. Posisi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan untuk mengendalikan mempengaruhi dan memotivasi seluruh warga sekolah menuju keberhasilan program sekolah yang dicita-citakan bersama ketika dilandasi oleh pemahaman agama yang lurus, kecakapan dan keterampilan yang terus diasah akan menghasilkan dan menghantarkan program pembelajaran di sekolah kepada target target maksimal. Namun, di lapangan sebaik dan sehebat apapun SDM seorang pemimpin tetap ada banyak dinamika yang mempengaruhi proses keberhasilan dan ketercapaian pengelolaan di setiap program sekolah.

Tahfidz alquran merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian alquran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan atau sebagian. Tradisi menghafal alquran merupakan bagian inheren dalam diri umat Islam. Sebuah tradisi yang dilandasi oleh keimanan mereka terhadap alquran sebagai kitab suci dan pedoman hidup utama. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa sekarang, lahir para penghafal alquran yang disebut *al-huffazh*. Mereka dipandang sebagai komunitas yang mendapat keistimewaan. Oleh karena itu menghafal alquran terus menjadi cita-cita dan obsesi banyak orang.

Banyak yang masih terjebak dalam persepsi yang tidak tepat mengenai menghafal alquran, menghafal alquran dianggap hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang banyak waktu luang, orang yang cerdas dan selalu juara kelas, yang ada di pondok khusus menghafal quran, sebuah kemustahilan orang yang sibuk sekolah, bekerja, berkeluarga mampu menghafal alquran. Akibat anggapan ini banyak yang ciut nyali untuk memulai menghafal alquran bahkan banyak yang menyerah sebelum mencobanya.

SMPI Manba'ul Ulum menjawab realita masyarakat tersebut dengan menjadikan tahfidz alquran sebagai proses pembelajaran unggulan untuk menghantarkan peserta didik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah yang dicita citakan.

Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan program tahfidz di satu lembaga tidak semata-mata dapat dilakukan dengan cara instant dan mudah, namun butuh proses yang berkelanjutan. Tahfidz alquran yang dilandasi dengan ketekunan keikhlasan kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai qurani tidak terbentuk secara otomatis, perlu dikembangkan dari waktu-ke waktu melalui proses pengajaran, keteladan, pembelajaran, pengawasan, bimbingan dan praktik yang berkelanjutan.

Penerapan model kepemimpinan dalam pengelolaan merupakan aplikasi dari cara atau kerangka konseptual yang secara sistematis telah direncanakan dalam rancangan program belajar, hal ini mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu pula model kepemimpinan dalam pengelolaan tahfidz quran. Dalam penerapannya model kepemimpinan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Pengelolaan merupakan bentuk kongkret atau realisasi tugas kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga tersebut, maka pengelolaan yang relevan dilaksanakan kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan organisasi sekolah.

Bapak Nur Hasan sebagai kepala sekolah menuturkan bahwa penting bagi sekolah untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya cakap dalam ilmu umum. Beliau menjelaskan: Bahwa menghafal alquran adalah sumber ilmu utama yang harus dimiliki oleh para peserta didiknya. Oleh karenanya ada usaha yang sengaja dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengajak seluruh tenaga pendidik dan kependidikan baik di sekolah maupun di asrama pondok pesantren untuk mengembangkan potensi siswa yang sudah melewati serangkaian uji kemampuan dan dinyatakan lulus untuk masuk di kelas tahfidz.²

Program Tahfizhul quran yang dilaksanakan di SMPI Manba'ul Ulum menggunakan sistem tahfidz yang klasik. Dimana peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru dengan cara:

² Wawancara dengan Bapak Nur Hasan, Kepala Sekolah SMPI Manba'ul Ulum Mayong, pada tanggal 20 November 2021

1. Talqin, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.
2. Talaqqi, yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
3. Mu'aradhah, yaitu saling membaca secara bergantian.

Adapun pemilihan sistem tersebut yang dipilih oleh pengelola dan tim pengembangan kurikulum tahfidz alquran SMPI Manba'ul Ulum Mayong berdasarkan argumen sebagai berikut:³

1. **Doktrinal**, mayoritas ulama telah sepakat bahwa faliditas riwayat atau bacaan alquran harus memenuhi tiga syarat yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa arab, dan sesuai rasm utsmani. Maka metode talqin dan talaqqi dalam alquran orisinalitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun mu'aradhah pertama kali diaplikasikan oleh Rasulullah bersama malaikat Jibril.
2. **Rasional (intelektual)**, kebenaran bacaan alquran dapat dijamin karena ada proses *check and re-check* antara murid dan guru.
3. **Emosional**, metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari di masa sekarang. Namun, dibalik semua itu terdapat beberapa hikmah. Antara lain melatih kesabaran, Ketabahan, ketekunan, dan etika sosial. Murid juga dapat meneladani dan menghayati kontribusi para pendahulu (salafus saleh) yang begitu tulus menjaga dan mengagungkan alquran. Selain itu dengan kewajiban talaqqi murid akan aktif dengan rutinitas mulia yang dapat menyehatkan mental dan memotivasi diri.
4. **Spiritual**, jika murid talaqqi dengan para guru maka murid akan mendapatkan banyak ilmu dari para guru inilah diantara kunci keberhasilan para penghafal alquran banyak dijumpai secara intelektual maupun bakat kurang berpotensi untuk menghafal alquran namun karena ketulusan dan keikhlasan dalam menuntut ilmu bersama guru mereka berhasil menyelesaikan hafalannya.

Secara umum beberapa prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz quran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong adalah sebagai berikut:⁴

³ Wawancara dengan Bapak Nur Hasan, Kepala Sekolah SMPI Manba'ul Ulum Mayong, pada tanggal 20 November 2021

⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Hasan, Kepala Sekolah SMPI Manba'ul Ulum Mayong, pada tanggal 20 November 2021

1. Berorientasi pada interaksi dengan alquran secara sempurna yang meliputi membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan. Tahfidz alquran yang dilaksanakan berusaha mendekatkan siswa berinteraksi bersama alquran secara utuh sebagaimana yang dimaksudkan oleh Allah Swt: dalam alquran surat al-jumu'ah ayat:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

2. Mendidik hafalan Al Quran dengan berbagai pendekatan sesuai potensi siswa. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda, juga kecenderungan gaya belajar yang berbeda pula. Maka pendekatan mengajar kepada mereka selayaknya juga menyesuaikan dengan kondisi. Ada anak yang bisa belajar di ruang kelas, ada yang lebih nyaman di halaman. Ada anak yang bisa belajar sambil duduk tenang, ada yang lebih nyaman sambil bergerak dan berjalan. Itulah potensi anak yang kalau berhasil didekati sesuai potensinya akan memunculkan prestasi yang luar biasa.
3. Mendidik siswa secara natural, bertahap dan berjalan sepanjang hayat. Adanya target kurikulum hanya untuk memberikan arah kerja kepada para guru sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat mencapai target. Namun, pada akhirnya anak akan mendapatkan hasil sesuai jerih payahnya. Bagi guru, yang terpenting adalah menanamkan pemahaman tentang tahfidz atau menghafal yang sudah semestinya didapatkan dengan pengulangan ayat yang sangat banyak sekali minimal 20 kali sebelum menyetorkan hafalan baru kepada gurunya, sedangkan untuk memiliki hafalan yang kuat pqling tidak

150 sampai 300 kali pengulangan. Tentu saja dengan pertolongan Allah proses ini akan mengokohkan pondasi siswa dalam berinteraksi bersama Al Quran. Pondasi yang kokoh akan memberikan kekuatan yang lebih lama untuk mampu bertahan bersama Al Quran sepanjang hayat.

4. Seimbang antara kualitas dan kuantitas hafalan. Dalam proses menghafal, tidak hanya mengejar jumlah ayat/halaman/juz untuk kemudian menjadi sebuah kebanggaan kuantitas tanpa kualitas yang teruji. Sebaliknya, tidak pula mengejar kuantitas sampai kehilangan semangat untuk mengejar kuantitas hafalan. Keduanya harus seimbang. Menambah hafalan untuk memacu semangat, menjaga hafalan dengan konsisten dalam murajaah. Sejalan dan seiring untuk memupuk kecintaan kepada Al Quran.
5. Target hafalan bukan satu-satunya ukuran kesuksesan. Di sini, target hafalan siswa berfungsi untuk memotivasi, bukan mematikan potensi. Sekolah membuat target hafalan yang ideal yang memungkinkan dicapai oleh siswa, namun tetap difahami bahwa capaian hafalan adalah bagian dari rizki yang diberikan Allah swt kepada hamba yang dikehendakinya sesuai jerih payah yang dilakukannya. Dan yang lebih penting lagi dipahami bahwa pencapaian target hafalan hanya bagian kecil dari interaksi bersama Al Quran, bukan satu-satunya target berinteraksi bersama Al Quran. Bisa jadi hari ini siswa belum muncul kesadarannya sehingga kurang bersemangat mencapai target, tapi dengan pendampingan yang terus menerus, tidak menutup kemungkinan besok atau nanti setelah lulus atau bahkan nanti kalau sudah dewasa mereka akan mendapatkan hidayahnya sehingga mampu memperoleh capaian yang istimewa, demikian pula sebaliknya, bagi siswa yang hari ini mencapai target, tidak menutup kemungkinan kalau dia tidak istiqamah justru pada suatu saat akan kehilangan semangat, bahkan melupakan kewajibannya bersama Al Quran.
6. Menciptakan lingkungan sekolah dan pesantren dengan nuansa Qurani untuk mewujudkan semangat siswa dalam berinteraksi bersama Al Quran. Menanamkan rasa cinta kepada Al Quran dengan terus membaca berulang-ulang sehingga suasana pesantren terbangun aura Qurani sebagaimana para sahabat yang menggambarkan suasana kota madinah dimalam hari yang riuh dengan suara mirip dengungan lebah karena banyaknya para sahabat yang

membaca Al Quran. Demikianlah hendaknya, setiap saat penghuni pesantren senantiasa membiasakan diri dekat dengan Al Quran, membacanya dimanapun dan kapanpun. Untuk membangun suasana ini, maka perlu dibangun motivasi melalui taujihat maupun poster yang bisa menyadarkan dan membangkitkan semangat bersama Al Quran.

7. Berinteraksi bersama Al Quran dengan orientasi tulus ikhlas karena Allah swt. Ujungnya, proses ini diharapkan mampu membentuk siswa yang betul-betul mau dan mampu berinteraksi bersama Al Quran ikhlas karena Allah swt. kesadaran muncul bukan karena takut kepada guru, bukan pula karena tugas dan bukan sekedar mengejar sertifikat/ijazah. Keikhlasan dalam berinteraksi bersama Al Quran akan memberikan bekal bagi siswa melanjutkan perjalanan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam kondisi istiqamah bersama Al Quran dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun.

Dari hasil pengamatan dapat peneliti jelaskan bahwa kepala sekolah di SMPI Manba'ul Ulum Mayong telah melaksanakan pengelolaan sebagaimana mestinya, dari kegiatan-kegiatan tersebut peneliti mengetahui proses-proses yang dilewati selama kepemimpinannya. Kepala sekolah senantiasa menstimulasi anggotanya dalam hal ini guru dengan menerima pendapat dan saran baik dari guru maupun stakeholders. Memotivasi guru dan peserta didik secara berkala baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Mengevaluasi ketercapaian dan kendala yang dihadapi dengan efektif dan efisien.⁵

SMPI Manb'ul Ulum Mayong memiliki visi misi untuk terwujudnya peserta didik yang berprestasi, kreatif, terampil, qurani dan mandiri, dan berprestasi di segala bidang. Untuk merealisasikan tujuan tersebut SMPI Manba'ul Ulum Mayong menjadikan tahfidz alquran sebagai kurikulum unggulan. Tahfidz alquran sebagai kurikulum unggulan ini di internalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan di asrama pondok, seperti shalat dhuha, tahajud, mengaji dan sebagainya secara sengaja diterapkan dan dikembangkan oleh lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan secara reguler, baik di dalam kelas, maupun di lingkungan sekolah dan pondok. Hal ini dapat dilihat dari beberapa

⁵ Observasi di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, pada tanggal 27 November 2021

kegiatan seperti, setoran hafalan murojaah baik di sekolah maupun di pondok. Pengamatan peneliti, kegiatan yang sudah dilakukan setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar ini mulanya diberikan sebagai bentuk pembiasaan, kemudian secara kontinu menjadi sebuah rutinitas yang sudah melekat dalam diri peserta didik. Dari manfaat yang peneliti amati, lewat pembiasaan ini siswa sepenuh hati lebih siap secara mental untuk mengawali kegiatan belajar menghafal alquran.

Dilihat dari pengamatan tersebut bahwa program menghafal alquran yang di laksanakan di sekolah telah berhasil melalui tahapan-tahapan internalisasi nilai berkelanjutan seperti yang telah diterangkan diatas. Pada tahapan transformasi nilai, kepala sekolah menstransformasikan urgensi, manfaat, keutamaan dan target-target capaian hafalan selama belajar, sebagai bentuk komunikasi verbal. Pada tahap dua transaksi nilai, secara aktif kepala sekolah mengawasi, mengevaluasi, dan mengedukasi guru dan siswa dalam proses menghafal alquran. Dengan proses belajar demikian guru dalam hal ini tim guru (guru tahfidz) juga peserta didik melihat kepala sekolah sebagai sosok yang tidak hanya menginformasikan kebijakan program, namun juga memberikan contoh amalan yang nyata dalam kegiatan diatas, dilihat dari bagaimana kepala sekolah bersama-sama semua guru khususnya guru tahfidz telah mengajak siswa siswinya untuk menjadikan membaca, menghafal, memuroajaah hafalan sebagai aktifitas belajar membangun kecintaan kepada Allah dan ibadah meraih pahala juga ridla Allah yang menghiasi kegiatan setiap harinya. Tahap ke tiga yang dapat dilihat yaitu transinternalisasi nilai. Pada tahap ini kepala sekolah melihat perkembangan yang ditunjukkan para guru terkait capaian hafalan peserta didik, lewat kegiatan menyimak, menanggapi, memberi penilaian terhadap suatu hal untuk menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut kebijakan berikutnya.⁶

Untuk mendukung pengamatan dan penilaian selama proses tahfidz alquran, maka pada bagian penilaian direvisi dan dimodifikasi oleh para guru menjadi model penilaian secara kualitatif. Revisi dilakukan dengan cara mengubah dan atau menambahkan teknik-teknik penialain yang telah dirumuskan, hal ini dapat dilihat dapat dinilaiannya hasil kompetensi dan capaian tahfidz secara keseluruhan. Diantara teknik-teknik yang dapat dipakai, peneliti mengetahui penilaian di lingkungan SMPI Manba'ul Ulum yang dapat dipakai

⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Pada Tanggal 11-15 Januari 2022

untuk mengetahui perkembangan tahfidz dan capaian tahfidz, yaitu dengan observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri sendiri. Kemudian nilai dinyatakan secara kualitatif. Berikut bentuk format yang dapat digunakan: A: Sangat Baik, B: Baik, C: Cukup, D: Kurang.⁷

Bapak Arif Mubarak selaku koordinator tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong menjelaskan jika tahfidz alquran yang sudah berjalan tiga tahun ini terbilang cukup bagus, karena capaian dari tiga juz yang harus dihafal dalam setiap tahun ajaran 50% bisa diikuti oleh siswa kelas takhassus atau siswa kelas tahfidz.⁸

B. Pengelolaan Program Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara

1. Pengelolaan program kegiatan tahfidz quran siswa

Kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh seluruh warga SMPI Manba'ul Ulum Mayong ini dimulai dari jam 04.30-06.00 dengan kegiatan salat subuh berjamaah dilanjutkan setoran hafalan pagi. Jam 06.00-06.45 tilawah quran mandiri dan piket kebersihan untuk yang bertugas. Kemudian jam 06.45-07.30 pembiasaan adab islami seperti bersih-bersih diri dan makan pagi. Dilanjutkan salat duha dan olahraga mandiri (minimal berjemaah) dijam 07.30-08.15.

Sekolah formal diikuti seluruh siswa siswi akan dimulai pada jam 08.30-11.45, diikuti salat dzuhur berjamaah pada pukul 12.00-12.45 serta makan siang pada pukul 12.45-13.30. Jam 13.30-14.15 istirahat sehabis sekolah selanjutnya pada pukul 14.15-16.30 mudarrosah al quran dan salat ashar berjamaah diikuti pembiasaan adab islami dari pukul 16.30-17.00. Pada pukul 17.00-17.30 akan diadakan muraja'ah hafalan dan piket kebersihan (bagi yang bertugas) , pukul 17.45-18.30 salat maghrib berjamaah dan istighostah rotibul ahad dilanjutkan setoran hafalan 2 serta salat isya' berjamaah pada pukul 18.00-20.30 kemudian makan malam pada pukul 20.30-21.00, belajar malam pada pukul 21.00-21.30 dan istirahat malam pada pukul 21.30-04.30

⁷ Hasil Dokumentasi Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 15 Januari 2022

⁸ Wawancara Dengan Bapak Arif Mubarak alhafidz Selaku Koordinator tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 15 Januari 2022

Dengan demikian, serangkaian aktifitas selama 24 jam merupakan proses pembelajaran yang diupayakan oleh pengelola dan guru atau oleh pihak sekolah, untuk memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik mencapai dan memaksimalkan pembelajaran hafalan qurannya.

Salah satu cara yang relevan saat ini adalah diterapkannya pengintegrasian alokasi proses waktu belajar menghafal seperti yang dijelaskan diatas, karena selain menghafal quran sesuai dengan target yang dicanangkan lembaga siswa juga harus memiliki dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi di jenjang pendidikan kurikulum diknas nya juga pembelajaran khas kepesantrenan pada umumnya. Diantaranya yaitu belajar ilmu alat (nahwu sharaf), tauhid dan ilmu ilmu lainnya. Selain itu menjadi role model dalam menuntaskan ketercapaian program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong ini adalah silabus tahfidz dan seperangkat alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan setiap siswa oleh tim guru tahfidz.⁹

Pertama, penyusunan silabus sebagai bahan acuan dalam rangka ketercapaian pengelolaan program tahfidz dimana ditahun ajaran ini 2021/2022 merupakan revisi dari tindak lanju dari evaluasi capaian program tahfidz didua tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2019/2020-2020/2021. Dimana target tahfidz yang semula di canangkan oleh pengelola dan tim pengembang kurikulum satu tahun 5 juz sehingga lulus dari SMP siswa takhassus meraih hafalan sebanyak 15 juz dan 15 juz berikutnya bisa dilanjutkan dijenjang belajar berikutnya. Akan tetapi dari evaluasi tim 30% saja yang bisa menuntaskan sehingga ditahun ajaran ini targetan pertahun menjadi 3 juz saja dan hasilnya cukup baik dengan 50% dari peserta didik bisa menuntaskan hafalan sesuai yang ditargetkan. Target hafalan ditahun pertama dimulai dari juz 1-3, tahun kedua dilanjutkan mulai dari juz 4-6, tahun ajaran terakhir melanjutkan juz 7-9.

Kedua, pendekatan/metode pembelajaran yang basiknya adalah klasik/konvensional yaitu dengan talqin, talaqqi, dan mu'aradhah kemudian dilengkapi dengan sebagian metode modern seperti mendengarkan kaset murottal yang dikumandangkan secara rutin dipagi hari pada pengeras suara sekolah. Dan menjadi tugas mandiri di saat kunjungan orang tua atau disaat liburan sekolah.

⁹ Hasil dokumentasi pembelajaran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 16 Januari 2022

Ketiga, langkah-langkah pembelajaran direvisi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah atau tahap pembelajaran yaitu pada pendahuluan, inti, dan penutup, direvisi dan atau ditambahkan agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh target hafalan harian yaitu 4-5 baris. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran tahfidz yang kontekstual yang telah diterapkan di SMPI Manba'ul Ulum Mayong dirasa lebih efektif dalam menghasilkan capaian hafalan siswa sesuai target lembaga.⁴ Karena kurikulum sebagai jantungnya pendidikan, maka kurikulum di SMPI Manba'ul Ulum Mayong saat ini memberikan perhatian yang lebih besar pada program tahfidz dibandingkan kurikulum pada masa sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan keadaan di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, bahwa semua kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah pastinya tidak lepas dari kebijakan kurikulum sekolah. Bapak Nur Hasan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pembelajaran tahfidz quran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong terintegrasi dengan program pembelajaran di pondok pesantren untuk menumbuh kembangkan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak qurani karena menghafal alquran bukanlah aktivitas menghafal seperti menghafal sastra puisi ataupun pelajaran lainnya tapi ialah kalam Allah yang mulia yang paling agung yang akan menenangkan dan melembutkan hati dan fikir siapapun yang tinggi interaksinya bersama alquran. Dengan bimbingan nasihat, motivasi dari semua guru dengan bekal alquran dilisan dan adanya menjadi pintu-pintu hidayah menuju kemudahan dalam memiliki pribadi yang berakhlak qurani.

2. Pola pendidikan qurani

Pembelajaran tahfidz quran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong telah dapat memberikan dampak langsung melalui pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus, dan dampak tidak langsung atau dampak pengiring sebagai akibat dari keterlibatan siswa dalam berbagai ragam kegiatan belajar yang khas dirancang oleh guru. Secara eksplisit maka dapat dijelaskan bahwa dampak langsung tersebut yang dimaksud adalah perolehan pengetahuan baru yang diinformasikan oleh guru kepada peserta didik, selama proses setoran hafalan alquran dimana siswa dengan sabar patuh tertib dan hormat berada dalam lingkaran grup halaqah qurannya untuk antri menyetorkan hafalan kepada gurunya. Juga didapatkan dari memanfaatkan

kisah kisah motivasi dari alquran, hadis, dan para pendahulu yaitu salafus saleh, yang disampaikan oleh guru maupun pengelola tentang bahwa menghafal alquran adalah keluarga Allah, yang tentunya mendapat kecintaan, perhatian, dan pembelaan yang lebih dari Allah.

Penghafal alquran adalah pionir maksudnya adalah Allah membolehkan seseorang memiliki iri (sifat ini sifat tercela) menjadi baik dan diharuskan memiliki rasa iri ini, yaitu kepada para menghafal alquran. Alquran adalah investasi jangka panjang yakni dengan alquran Allah mengangkat derajat menghafal alquran serta memakaikan kepada kedua orang tua menghafal alquran berupa mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari. Di samping itu, didalam satu huruf alquran bernilai 10 kebaikan sehingga para menghafal alquran mendapatkan peluang mendapat pahala yang berlimpah dan tak terhingga disisi Allah.

Alquran adalah ensiklopedi kehidupan yang paripurna yakni alquran mengandung ilmu dunia dan akhirat, kisah-kisah kaum terdahulu maupun yang akan datang, hakikat ilmiah, natural, kedokteran, dan penciptaan. Alquran juga mengandung setiap hukum, undang-undang, dan syariat yang mengatur kehidupan seorang mukmin dan menjadikannya lebih bahagia. Alquran adalah teman yang paling setia yakni alquran akan menjadi penolong dan pemberi syafaat di hari kiamat sebagaimana rasulullah sabdakan bahwa surat albaqarah dan ali imran kelah di hari mahsyar kedua surat ini akan mencari para menghafalnya untuk dibela dan dilindungi dari dahsyatnya ujian di hari itu.

Alquran adalah mentoring ideal yakni ketika menghafal alquran akan memiliki kekuatan sastra di sebabkan tingginya sastra didalam ayat-ayat alquran, juga akan mengecap manfaatnya dengan menjadi semakin mampu bergaul, berkorban, bersabar, dan merasakan kebahagiaan yang tak terkirakan. Sedangkan untuk dampak pengiring ini sebenarnya lebih ke pemrosesan pengetahuan baru menjadi ilmu pengetahuan yang menjadi khazanah wawasan yang menguatkan motivasi dalam mengakrabi alquran sehingga target target hafalan bisa diselesaikan.

Jika dilihat dari penggunaan pendekatan penanaman nilai dalam penelitian ini, maka dampak pengiring ini muncul di fase kedua setelah tranformasi nilai, yaitu pada tahap transaksi nilai. Sedangkan untuk praktiknya, peneliti mengamati bahwa lembaga pendidikan dan guru-guru di SMPI Manba'ul Ulum

Mayong sedang mencoba memperluas cakupan pengetahuan tersebut untuk sampai kepada titik pemahaman dan kesadaran yang menggugah pola pikir dan persepsi yang utuh untuk dimiliki siswa tahfidz terhadap alquran. Kegiatan yang mendukung proses pembelajaran ini dilakukan dengan pengamalan-pengamalan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan melalui kegiatan sehari-hari selama dilingkungan sekolah dan pondok pesantren.. Maka hal ini seperti yang dibicarakan sebelumnya bahwa model penilaian dalam menghafal alquran kadang perlu juga disesuaikan atau dirubah menjadi bentuk penilaian kualitatif. Penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan.

Bapak Arif Mubaroh alhafiz selaku kordinator tahfid menjelaskan bahwa kesuksesan dan ketercapaian program tahfid ini juga karena peran aktif siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) baik formal maupun non formal di pondok pesantren. Beliau lebih lanjut menjelaskan bahwa ada beberapa nilai harus terpenuhi dan dimiliki oleh siswa penghafal quran sebelum dan saat menghafal alquran yaitu:¹⁰

a. Nilai-nilai yang harus dimiliki siswa tahfidz sebelum menghafal alquran adalah sebagai berikut:

- 1) **Niat ikhlas.** menghafal alquran karena untuk mencari ridha Allah Swt, memperoleh ketinggian derajat dalam surga-Nya. Bukan untuk dihormati bukan untuk di sebut penghafal dan lainnya yang bersifat duniawi baik berupa harta, wibawa, dan martabat sosial. Untuk melatih dan meluruskan niat ikhlas dalam menghafal alquran dengan cara: berniat memperbanyak dan sering membaca alquran, berniat melaksanakan solat tahajud dengan hafalannya, berniat memperoleh kemuliaan sebagai seorang hafidz di sisi Allah Swt, berniat agar kedua orang tua kita kelak pada hari kiamat akan di kenakan mahkota kemuliaan, berniat membentengi diri dari azab akhirat, berniat mengajarkannya kepada orang lain.

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Arif Mubarak alhafidz Selaku Koordinator tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 15 Januari 2022

- 2) **Tekad yang kuat.** Menghafal alquran adalah tugas yang sangat agung dan berat tidak ada orang yang sanggup kecuali orang yang memiliki tekad dan semangat yang kuat sebagaimana sabda Rasulullah bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mampu menahan hawa nafsu dan beramal untuk hari setelah kematiannya.
- 3) **Menentukan tujuan.** Pastikan tujuan dalam menghafal alquran bahwa dengan pertolongan Allah pasti bisa hafal. Untuk mewujudkan tujuan ini jangan pernah mengeluh dengan mengatakan “susah menghafal”, “tidak ada waktu”, dan sebagainya. Jadikanlah seseorang sebagai teladan dalam menghafal alquran dan dalam segala hal dan tidak ada seorang yang pantas di teladani dalam segala hal selain Rasulullah saw.
- 4) **Mengatur waktu.** Generasi muslim terdahulu menyadari betul berharganya waktu dan berharganya usia. Maka mereka berlomba-lomba untuk mengisinya dengan mengkaji, membaca, menghafal, dan mengamalkan alquran.
- 5) **Pentingnya tempat representative.** Menentukan tempat tertentu yang memungkinkan untuk bisa menghafalkan hafalan harian secara optimal sebaiknya jauh dari keramaian. Karena jika menghafal ditempat yang ramai umumnya akan sulit merekam yang mau dihafal masuk ke otak.
- 6) **Memilih waktu yang tepat.** Setiap muslim sejati yang besar cintanya pada Allah Swt pasti akan selalu memperhatikan kedekatannya dengan Allah. Waktu-waktu dalam kesendirian selalu diisi dengan kebaikan dan ketaatan. Berikut waktu-waktu yang tepat dalam menghafal alquran: sepertiga malam terakhir(sebelum waktu fajar), ketika hati sedang bersemangat beramal solih, dan di waktu-waktu senggang.
- 7) **Pentingnya berdo'a.** “mintalah kepada Allah akan kemurahan-Nya karena sesungguhnya Allah senang apabila dimintai (sesuatu)”, para penghafal alquran harus bersungguh-sungguh untuk di pilih Allah menjadi bagian dari ahlu quran. Kenapa karena alquran adalah kalam Allah milik Allah maka hanya Allah lah yang bisa memberikan pertolongan kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh ingin menghafalnya misalnya disetiap solat tahajud. Disetiap malam jum'at solat

empat rakaat, rakaat pertama setelah membaca al-fatihah membaca surat yasin di rakaat kedua membaca surat ad-dukhan rakaat ketiga membaca surat as-sajadah rakaat keempat membaca surat al-mulk.

- 8) **Memotivasi diri.** Motivasi adalah factor eksternal pada diri penghafal alquran dalam menjaga semangat dalam mengatasi berbagai rasa jenuh, bosan, lelah, dalam perjalanan panjang menghafal alquran.
 - 9) **Melatih konsentrasi.** Kekuatan ekonsentrasi sangat penting untuk proses menghafal alquran.
 - 10) **Melatih pernapasan.** ketercukupan oksigen dalam tubuh akan menjadikan kita tidak mudah mengantuk ini bisa didapat dengan sering mengkonsumsi air putih.
 - 11) **Mengatur waktu makan.** menghafal sebaiknya tidak dalam kondisi perut kenyang karena saai itu darah sedang sibuk dalam proses pencernaan sehingga darah tidak terpompa ke otak.
- b. Adab saat menghafal alquran yang harus diperhatikan oleh para penghafal alquran diantaranya adalah:
- 1) Sebaiknya saat membaca menghafal dengan menghadap kiblat. Tanamkan sikap bahwa Allah sedang mengawasi, hadirkan bahwa saat menghafal alquran Allah sedang menatap. Menumbuhkan rasa ini merupakan ikhtiar mencapai puncak nikmatnya islam dan iman kepada Allah (ihsan).
 - 2) Berta'awudz sebelum memulai membaca menghafal alquran.
 - 3) Membaca basmalah untuk lebih afdhal dan barokahnya kecuali di awal surah At-taubah.
 - 4) Bersuci, lebih afdhal memegang mushaf alquran dalam kondisi bersuci.
 - 5) Memulai dari ayat yang mudah dihafal.
 - 6) Membaca dengan tartil dan tajwid.
 - 7) Memperindah suara ketika membaca.
 - 8) Menghayati dan khusyu'.
 - 9) Membaca dengan suara nyaring atau lantang.
 - 10) Batasi hafalan setiap harinya.
 - 11) Jangan menghafal melebihi batasan harian.
 - 12) Jangan melewati batas surat.
 - 13) Menghafal alquran dengan mengamalkannya.
 - 14) Menggunakan satu mushaf.
 - 15) Memperhatikan ayat-ayat mutasabihat.

c. Peran guru selama proses program tahfidz

Pernyataan tersebut penulis perkuat dengan hasil wawancara dari Guru-guru tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, bahwa semua guru di lingkungan sekolah wajib memberikan keteladanan bagi siswasiswinya, baik dalam interaksi membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan alquran baik dilingkungan sekolah maupun di luar untuk senantiasa memotivasi seluruh warga sekolah dalam upaya untuk mencintai alquran dan mensukseskan target tahfidz sesuai tujuan lembaga. Bapak Zainul Falah al hafidz selaku guru tahfidz mengatakan bahwa, beliau sudah mencontohkan dengan tilawah alquran di setiap jeda waktu baik di lingkungan sekolah maupun diluar, bahkan di setiap ada kesempatanpun beliau memberikan nasihat kepada siswa-siswinya, kadang melalui pesan-pesan moral atau juga motivasi-motivasi untuk semakin bersemangat dalam menghafal dan memberikan hasil yang baik.¹¹

Beliau menambahkan bahwa untuk perumusan model pengelolaan program tahfidz alquran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, semuanya sudah terangkum di dalam kurikulum dan program belajar sekolah. Karena beliau mengampu, jadi dalam pembelajaran bersama siswa beliau lebih banyak memberikan semangat dan nasihat lewat kegiatan aktif belajar sambil bermain, maksudnya beliau lebih menghendaki pembelajaran yang arahnya lebih ke supaya siswa menikmati waktu belajarnya. Kadang sesekali beliau memberikan kuis potongan ayat untuk merangsang ingatan siswanya, kemudian memberikan beberapa penghargaan/*reward*.¹²

Bapak Suryadi al hafidz juga menyampaikan bahwa: bukan hanya beliau saja, namun semua tim tahfidz bahkan guru non tahfidz pun sudah bersama-sama senantiasa mencontohkan keteladanan dalam berinteraksi bersama alquran. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa, setiap guru tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong telah

¹¹ Wawancara dengan Bapak Zainul Falah al hafidz selaku guru tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong pada tanggal 16 Januari 2022

¹² Wawancara Dengan Bapak Suryadi al hafidz selaku guru tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong pada tanggal 16 Januari 2022

mengupayakan untuk menghadirkan keteladanan dalam berinteraksi bersama alquran.

Civitas pendidikan di SMPI Manba'ul Ulum Mayong sudah menyepakati bahwa program tahfidz alquran adalah program unggulan di lembaga sehingga ketercapaian hafalan menjadi desain kurikulum yang diolah sedemikian rupa agar siswa mendapatkan porsi pembelajaran yang sempurna baik membaca, menghafal, memahami lalu menjadi termotivasi untuk mengamalkan. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Arif Mubarak al hafidz selaku kordinator tahfidz menjelaskan bahwa menghafal alquran adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Ketika ada yang mendapatkan kesulitan dalam proses ini mungkin hal itu adalah sebuah ujian untuk membuktikan apakah yang bersangkutan sungguh-sungguh ingin menghafal atau baru sebatas berencana. Bahkan seandainya kesungguhan sudah dibuktikan namun masih saja dirasakan kesulitan, mungkin perlu mencari model menghafal yang cocok untuk masing-masing siswa mengingat gaya menghafal satu orang berbeda dengan orang lain. Dari proses menghafal yang sedemikian rupa, bisa diamati tentang nilai-nilai yang sekarang ini mulai terinternalisasi di sebagian siswa, nilai-nilai tersebut antara lain:¹³

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Dapat direalisasikan lewat kegiatan tadarus Alquran, tilawah, menghafal, murojaah. kemudian dengan kegiatan-kegiatan ibadah dan keagamaan yang biasa dilaksanakan seperti salat dhuha, dan tahajud.
- 2) Jujur yaitu perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Untuk melatih kejujuran siswa, di SMPI Manba'ul Ulum Mayong menyediakan sebuah kantin jujur yang terletak disamping gedung TU.

¹³ Wawancara Dengan Bapak Arif Mubarak al hafidz selaku guru tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong pada tanggal 15 Januari 2022

- 3) Toleransi yaitu sikap dan perbuatan yang selalu menghargai perbedaan, baik pendapat maupun gagasan dari setiap peserta didik. Hal ini biasanya dapat diamati oleh guru dari berbagai hasil penyampaian kesimpulan tugas kelompok yang telah dikerjakan dalam bentuk grup belajar. Karena memang setiap kelompok mempunyai cara sendiri dalam menyimpulkan hasil akhir tugas mereka, maka guru mengajarkan untuk saling memahami dan menghargai hasil karya kelompok belajar yang lain.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentian dan peraturan. Dari observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa siswa di SMPI Manba'ul Ulum Mayong sudah cukup baik dalam hal kedisiplinan. Terbukti siswa jarang melanggar peraturan sekolah, namun masih ada dari beberapa siswa yang melanggar hal-hal kecil, seperti keluar kelas tanpa alas kaki, keluar asrama pondok tidak izin dan ini dirasa masih dalam batas wajar.
- 5) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugastugas. Contoh penilaian karakter ini diamati dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas individu. Atau kesanggupan siswa dalam hal tanya jawab yang secara khusus diberikan guru kepada setiap murid.
- 6) Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan di pagi hari, di mana guru-guru menyambut dan menyapa siswa, kemudian menanyakan kabar mereka. Bentuk kegiatan komunikatif ini merupakan upaya untuk terjalinan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
- 7) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku berani untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini siswa menjalani tanggung jawabnya dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dapat dilihat oleh penulis ketika jam belajar mengajar berlangsung kegiatan yang dilalui peserta didik sangat efisien, hal ini juga tidak lepas dari peran guru yang masing-masing mempunyai strategi mengajar, sehingga peserta didik dapat mengikuti metode yang guru berikan dan

mencapai tujuan pembelajarannya. Peserta didik juga sudah dilatih bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya.¹⁴ Jadi jika siswa ingin berbuat hal yang buruk akan membuat siswa berpikir sendiri apa yang harus dipertanggung jawabkan nantinya atas perbuatan yang dilakukan.

Bapak Zainul Falah mempertegas pernyataan tersebut, sekali lagi mau di luar atau di dalam kelas, kita membiasakan disiplin kepada siswa, berperilaku sopan kepada guru atau teman mereka sendiri. Serta kita menjadikan sosok guru sebagai figur bagi si anak didik supaya dijadikan percontohan teladan bagi mereka, itu merupakan salah satu strategi yang kami lakukan terutama di dalam kelas. Bisa dilihat kalau siswa 50% mengalami perubahan sikap secara baik dan selebihnya dirumah ketika liburan sekolah dan pondok pesantren. Untuk monitoring ibadah dan hafalan peserta didik diawasi oleh walinya dirumah. Laporan biasa diterima dari grup WA atau ketika ada pertemuan guru dengan wali murid disaat pengembalian siswa ke pondok.¹⁵

Dengan demikian, penerapan penegelolaan program tahfidz quran bisa dikatakan sudah diterapkan cukup baik oleh pihak sekolah. Hal ini bisa dilihat dari perkiraan presentase kurang lebih ada 50% siswa siswi yang telah banyak mengalami peningkatan perubahan dengan capaian tahfidz sesuai target sekolah.

Serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan SMPI Manba'ul Ulum Mayong tersebut tentunya memiliki tujuan utama untuk membentuk anak didik yang hafal alquran dan berakhlakul karimah. Dalam sudut pandang Islam *good character* bisa diartikan sebagai akhlakul karimah atau sebuah kepribadian terpuji, kepribadian terpuji ini memiliki tiga komponen dasar dan pokok yang harus terpenuhi secara seimbang yaitu:

1) Pengetahuan, pengetahuan berhubungan dengan *moral knowing* (pengetahuan moral), pengetahuan moral

¹⁴ Hasil Observasi Di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, pada tanggal 18 Januari 2022

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Zainul Falah al hafidz selaku guru tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong pada tanggal 16 Januari 2022

digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga menjadikan siswa mengetahui yang baik (*knowing the good*)

- 2) Sikap, sikap sendiri berhungan langsung dengan perasaan moral (*moral feeling*), *moral feeling* ini merupakan proses olah rasa dengan menamkan sebuah rasa untuk mencintai sebuah kebenaran, sehingga pada prosesnya anak akan mencintai kebaikan (*loving the good*).
- 3) Perilaku, *behavior moral* atau perilaku moral adalah bentuk final dari pemrosesan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan tindakan, *behavioral moral* memberikan stimulus kepada anak supaya melakukan kebaikan (*doing the good*).

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga dari setiap program tahfidz alquran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong melalui pendekatan penanaman nilai di dalam kelas selain mnyempurnakan 3 komponen dasar tadi adalah, memperbaiki akhlak, mengatasi *split personality*, meningkatkan prestasi belajar siswa, menjadi terampil, berani, mandiri dan beradab.

Sedangkan dalam penerapannya lembaga pendidikan menghendaki penanaman akhlakul karimah melalui pembiasaan sehari-hari, setiap guru menjadikan dirinya sebagai suri tauladan untuk siswa.

Ketika proses tahfidz berlangsung, peserta didik secara penuh diikutsertakan dalam kegiatannya. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda juga kecendrungan gaya belajar yang berbeda juga. Maka masing-masing potensi anak tersebut di dekati dan dilayani. Dari *setting* pembelajaran semacam ini diharapkan peserta didik selalu mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif sesuai dengan aspirasi dan minatnya, di mana dalam model menghafal sangat beragam dan berbeda dari setiap siswa.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di SMPI Manba'ul Ulum Mayong dilandaskan dengan pendidikan nilai qurani yang berkembang di sekolah tersebut, yaitu nilai-nilai qurani, sehingga pembiasaan qurani pada siswa dapat terlihat pada diri siswa secara keseluruhan. Khususnya siswa tahfidz dengan adanya program tahfidz alquran nilai-nilai qurani ini secara tidak langsung sudah membentuk

pribadi yang tertib baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

3. **Problematika yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Lembaga Pendidikan dalam Penerapan Pengelolaan Program Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara Dan Capaian Keberhasilannya**

- a. Problematika kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz alquran di SMPI MU Buaran Mayong Jepara

Identifikasi masalah sifatnya menelaah, *problem identification* ini merupakan suatu proses dan hasil dari pengenalan suatu masalah, kegiatan ini sendiri dilakukan untuk menemukan persoalan yang muncul dalam suatu kajian program, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz alquran di SMPI Manba'ul Ulum Mayong sudah berjalan sejak sekolah ini didirikan yaitu dari tahun 2015. Dari kurun waktu 2015-2022 ini terhitung masih baru untuk sebuah proses program belajar tentu masih banyak terdapat kekurangan disana sini, belum banyak pengalaman maka pengelola dan tim pengembang program terus berlatih dan menimba ilmu dengan banyak belajar dari lembaga-lembaga lain yang sudah lebih berpengalaman dalam mengelola program tahfidz.

Namun demikian, program yang baru berjalan di tahun ke enam ini, dengan kerjasama dan kesungguhan pengelola dan tim terus menunjukkan perbaikan dan hasil yang semakin baik. Sehingga program tahfidz alquran ini terus diminati banyak dari calon walididik yang meminta kepada lembaga putra putrinya untuk disertakan di program ini, program ini menjadi program unggulan dan program pavorit di lembaga pendidikan SMPI Manba'ul Ulum.

Sebagaimana setiap program yang berjalan dalam setiap lembaga, apapun capaian dan perbaikan yang sudah dilaksanakan bukan berarti tanpa kendala begitupun dengan pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, ada beberapa problematika dan kendala yang dihadapi oleh lembaga dan tim pengembang juga tim guru tahfidz di lapangan. Seperti yang dijelaskan Bapak Nur Hasan selaku pengelola awalnya memang sedikit rumit, namun setelah adanya evaluasi yang terus dibangun alhamdulillah kegiatan belajar tahfidz alquran dapat dilalui dengan lancar. Walaupaun memang kadang perlu banyak

perbaikan dari desain pendidikannya. Tidak terkecuali kondisi siswa saat belajar juga tidak selamanya selalu bagus.¹⁶

Kesulitan-kesulitan lain juga banyak dialami oleh beberapa guru di SMPI Manba'ul Ulum Mayong, berikut hasil wawancara dari beberapa guru tahfidz yang mengampu di SMPI Manba'ul Ulum Mayong. *Pertama*, Bapak Zainul Falah al-hafidz, beliau mengatakan bahwa kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidz alquran selama proses pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa, kemudian rasa bosan dan capek merupakan hal yang krusial dan perlu diperhatikan mengingat usia mereka yang masih belia.¹⁷ *Kedua*, Bapak Suryadi al-hafidz, beliau menjelaskan bahwa kesulitan dan hambatannya juga dari pemahaman siswa itu sendiri, karena tidak semua anak cekap tanggap, ada yang daya pemahamannya lambat, dan ada juga yang cepat. Sehingga kita akan lebih ekstra lagi untuk penekanan masalah tersebut, dan hambatan lain juga dapat diamati dari siswa yang terkadang mempunyai masalahnya sendiri, ini juga perlu pendekatan dan perhatian lebih.¹⁸

Dengan demikian dapat penulis pahami ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Mayong. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

- 1) Pengembangan kurikulum dalam pelaksanaannya perlu proses dan evaluasi secara kontinu.
- 2) Desain pembelajaran tahfidz perlu dikembangkan di dalam halaqah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
- 3) Tingkat pemahaman siswa yang berbeda membutuhkan perhatian yang lebih intens.
- 4) Peserta didik mempunyai masalah pribadi, ini bisa jadi akan berimbas pada semangat belajarnya.
- 5) Rasa lelah dan bosan yang menurunkan semangat belajar peserta didik.

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Nur Hasan Selaku Kepala Sekolah Di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 20 November 2021

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Zainul Falah Selaku Guru Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 20 November 2021

¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Suryadi Selaku Guru Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Pada Tanggal 20 November 2021

- 6) Kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dan pondok pesantren terbatas dengan waktu.
- 7) Guru dan lembaga pendidikan dituntut lebih inovatif dalam pemenuhan program proses tahfidz.

Masalah-masalah diatas merupakan hal yang sering muncul pada pembelajaran di lingkungan SMPI Manba'ul Ulum Mayong. Untuk mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar peserta didik dan mensukseskan program tahfidz di pondok, tentu perlu menyiapkan langkah antisipatif, mulai dari evaluasi program-program pengembangan kurikulum, monitoring, serta menyuguhkan proses pendidikan yang menarik minat belajar peserta didik. Ada beberapa langkah antisipatif yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di SMPI Manba'ul Ulum Mayong. Adapaun cara-cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik dan civitas pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi program pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan
- 2) Menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang dilingkungan sekolah maupun pondok.
- 3) Perlunya pengawasan di luar lingkungan sekolah, hal ini perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa.
- 4) Pelatihan, workshop serta seminar pendidikan bagi guru bersifat penting untuk mengembangkan kompetensi guru.
- 5) Pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- 6) Penyampaian materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki tauladan, bersifat kontinu/ dalam hal ini berkaitan dengan hubungan antar tema pada materi pembelajaran.
- 7) Pengawasan secara mendalam, memberikan bimbingan, dan menghargai segala bentuk pencapaian dari peserta didik.
- 8) Memperhatikan manajemen waktu pembelajan.
- 9) Pengembangan model belajar sangat diperlukan, percontohan serta kerja kelompok maupun simulasi belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Di atas telah disampaikan beberapa problematika yang dihadapi guru dan lembaga pendidikan dalam penerapan model pengelolaan program tahfidz beserta solusi-solusinya. Demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk mensukseskan suatu program pendidikan yang telah direncanakan di suatu lembaga pendidikan, perlu adanya evaluasi secara terprogram, pengembangan model pembelajaran dan pengawasan peserta didik sangat perlu diperhatikan, hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian, dalam rangka membimbing tumbuh kembang para peserta didik di SMPI Manba'ul Ulum Mayong.

b. Capaian Keberhasilan Program Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara

Pencapaian merupakan hasil dari kerja keras yang dilakukan dengan bentuk suatu usaha, baik dalam proses pemrograman, pengaplikasian, serta evaluasi sampai kepada hasil atau pencapaian. Setiap program tahfidz alquran yang diterapkan di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Jepara pasti berdampak bagi siswa kelas tahfidz untuk meraih pencapaian hafalan alquran yang baik dan mutqin. Dampak positif dari kekuatan hafalan alquran siswa adalah dengan meningkatnya prestasi belajar pada akademis lainnya di sekolah. Selain itu yang lebih penting lagi adalah interaksi yang kuat bersama alquran membentuk para siswa memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Di antara akhlak yang dimiliki siswa penghafal alquran adalah lebih religius, lebih bertanggung jawab, bersabar, jujur, mandiri, disiplin, dan percaya diri.

Manurut Bapak Arif Mubarak alhafidz untuk memperoleh hafalan yang mutqin (lancar) lembaga melakukan beberapa tahapan diantaranya:¹⁹

- 1) Peserta didik setelah berhasil menghafal 1 juz diminta untuk mentasmi'kan (memperdengarkan bacaan yang dihafalkannya) tidak diperkenankan menghafal juz berikutnya sebelum juz yang ditasmi'kan dinyatakan lancar ditandai dengan maksimal 5 kali kesalahan (diingatkan atau didorong oleh guru untuk melanjutkan hafalan). Jika koreksi salah harokat atau kurang dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Mubarak alhafidz koordinator tahfidz pada tanggal 20 Januari 2022

salah huruf atau perbaikan huruf dan tajwid tidak di hitung sebagai pengurang kelancaran.

- 2) Setiap semester ujian tasmi semua juz yang telah dihafal di semester tersebut misal di ujian semester genap di tahun pertama atau kelas 7 hafal 3 juz maka 3 juz itu di ujikan semua.
- 3) Setelah hafal 9 juz di kelas 9 maka semuanya di ujikan dengan cara di acak.

Adapun untuk program harian siswa kelas tahfidz, peserta didik menyetorkan hafalannya sehari 3 kali dengan 2 kali setoran untuk ziyadah dan satu kali untuk muraja'ah. Selaras dengan pendapat diatas, menurut Bapak M. Syaifuddin selaku waka kurikulum menjelaskan pengaruh dari aktifitas menghafal alquran menjadikan siswa lebih berkonsentrasi dan focus dalam mengikuti proses belajar dan ini membawa hasil yang baik kepada peningkatan prestasi akademiknya.²⁰ Sedangkan secara prestasi menurut beliau jika siswa aktif, giat dan disiplinnya oke, prestasinya juga mengikuti dan kebetulan di sini siswa yang berprestasi kebanyakan juga adalah siswa yang mengikuti program tahfidz atau kelas tahfidz. Jadi jika dilihat ada pengaruh besar siswa ketika mempunyai interaksi yang baik dengan tahfidz alquran yang dikembangkan sekolah, baik dari akademik apalagi dari karakter dan akhlaknya, siswa lebih santun, dan lebih mudah mendengarkan nasihat.

Dari penuturan diatas tentunya citra dari lingkungan sekolah akan semakin baik hal ini dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah, jadi rata-rata orang tua siswa disini ketika PPDB pasti diberikan beberpa pertanyaan tentang kenapa kok sampai jauh-jauh memilih Sekolah ini seperti itu, kebanyakan para orang tua memberikan tanggapan kalau pendidikan di SMPI Manba'ul Ulum mempunyai nilai lebih yaitu selain anak-anaknya belajar di sekolah dengan program diknasnya juga mendapatkan pelajaran-pelajaran agama di pondok terlebih anak-anak yang mengikuti kelas tahfidz alquran menjadi anak-anak yang memiliki kecintaan terhadap alquran dengan senantiasa membaca dan mengulang-mengulang hafalannya tidak hanya di sekolah atau di pesantren tapi juga di rumah dan ini menjadi

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifuddin waka kurikulum SMPI Manba'ul Ulum pada tanggal 20 Januari 2022

kebagiaan dan kebanggaan dan orang tua. Karena itu program tahfidz alquran terus dibenahi dan di maksimalkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kepercayaan masyarakat yang menyekolahkan anaknya disini, maka mereka banyak melihat perubahan-perubahan baik pada diri anak mereka amsing-masing.²¹

Selanjutnya menurut waka kurikulum Bapak Syaifuddin mengatakan, dari semua program tahfidz alquran di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai cinta alquran dampaknya Alhamdulillah terasa selama ini. Sekarang ini peserta didik sudah terbiasa dengan aktifitas membaca alquran setiap hari tidak hanya di sekolah dan di pondok tapi juga di rumah.²²

Terlihat bahwa pembiasaan dalam berinteraksi bersama alquran yang menjadi program unggulan di sekolah memberikan dampak baik terhadap perilaku akhklakul karimah peserta didik. Selanjutnya Bapak Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa selama visi misi sekolah terpenuhi saya rasa itu menjadi keberhasilan yang sangat membanggakan, karena ketika pengetahuan, tingkah laku serta kesadaran dan tekad seorang anak untuk menjadi hafidz alquran itu selaras akan menjadi bekal menjadi anak-anak yang memiliki masa depan yang berkualitas.²³ Bapak Syaifuddin juga menuturkan bahwa pembiasaan interaksi yang kuat bersama alquran di setiap harinya, peserta didik tahfidz alquran menjadi lebih peka terhadap lingkungan, mampu bersaing secara sportif, peningkatan prestasi belajar, bangga menjadi anak sekolah dan anak pondok pesantren yang hafal alquran menurut saya itu adalah keberhasilan yang tidak dapat dibandingkan hanya dengan nilai akademis.²⁴

²¹ Wawancara Dengan Bapak Nur Hasan selaku Kepala Sekolah di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Jepara pada tanggal 20 Januari 2022

²² Wawancara Dengan Bapak Syaifuddin selaku waka kurikulum di SMPI Manba'ul Ulum Mayong Jepara pada tanggal 20 Januari 2022

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hasan selaku Kepala Sekolah di SMPI Manba'ul Ulum pada tanggal 20 januari 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin pada tanggal 20 Januari 2022